

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR
PASSING BAWAH BOLAVOLI
(Studi pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun)**

Muhammad Aji Kurniawam

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, adjie1954@gmail.com

Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada studi siswa kelas X SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun dalam mengikuti mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan desain yang digunakan adalah *One Group Pre-test – Post-test Design*, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai *mean pretest* pada aspek kognitif sebesar 65,14 menjadi sebesar 68,29 saat *posttest*, meningkat sebesar 4,8%. Pada aspek afektif, nilai *mean pretest* sebesar 61,89 menjadi 69,34 saat *posttest*, meningkat sebesar 12,0%. Sedangkan pada aspek psikomotor, nilai *mean pretest* sebesar 51,71 menjadi 60,00 saat *posttest*, meningkat sebesar 16,0%. Berdasarkan nilai tiga aspek tersebut, dapat dihitung *mean* nilai akhir *pretest* sebesar 57,80 menjadi 64,69 saat *posttest*, meningkat sebesar 11,9%. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan dengan dibuktikan hasil hitung *t-test dependent* yaitu *t*-hitung sebesar 3,755 dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, kooperatif, STAD, *Passing* bawah bolavoli, dan hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study is to find out how big the application of STAD learning model (*Student Teams Achievement Division*) to the learning outcomes underhand pass on the study of students of class X SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun in following the subjects of PJOK. This research is a quasi experimental research and the design used is *One Group Pre-test - Post-test Design*, where the sample in this research is the students of class X SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun

Based on the results of the research (*Pre-test*) yields the number as the lowest score on the cognitive aspect 30, the highest score 90 mean 65.14, the standard deviation of 13.14, the variant 172.77. On the affective aspect the lowest score is 40, the highest score is 87, mean 61.89, the standard deviation of 11.33, the variant is 128.57. On the psychomotor aspect the lowest score of 10, the highest score 100, the mean 51.71, standard deviation 26.29, variant 691.09. *Pre-test Score End* of lowest 33 highest score 91 mean 57.80, standard deviation 14.13, variant 199.87. Lowest score on cognitive aspect 30, highest score 90, mean 68.29, standard deviation 15.04, variant 226.38. On the affective aspect the lowest score of 47, the highest score 87, mean 69.34, standard deviation 9.59, variant 92.05. On the psychomotor aspect the lowest score of 10, the highest score 100, mean 60, standard deviation 26.56, variant 705.88. *Post-test Score Final* score lowest 31, highest score 91, mean 64.69, standard deviation 14.36, variant 206.28. Thus the students of class X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun experienced increased learning passing under the volleyball where the percentage increase for the results of learning passing under volleyball of 11.9%.

Keywords: Learning model, cooperative, STAD, underhand pass volleyball, and student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga (PJOK) merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, teratur dan terarah. Menurut SK Menpora Nomor 053A/MENPORA/1994, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang

dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak (Nurhasan,dkk. 2005:2). Dalam proses PJOK ada 3 aspek yang harus dikembangkan agar

tercapainya tujuan tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yang dapat membuat siswa antusias dan menarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik salah satunya dengan memberikan teknik-teknik dasar cabang olahraga dalam bentuk permainan. Adapun cabang olahraga yang dapat digunakan sangat banyak, salah satunya adalah bolavoli. Bolavoli bias menjadi pilahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena bolavoli dapat diajarkan mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)

Secara umum guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang terbaik bagi anak didiknya ditengah keberagaman kemampuan yang dimiliki anak didiknya, maka guru perlu membuat inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan dapat membuka potensi diri dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar PJOK dapat dilihat ketika terjadi perubahan, sikap, pengetahuan, dan kemampuan gerak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tersebut guru di harapkan mampu mengatasi kelemahan dan ketidaktahuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.

Model pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa macam tipe yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok*, *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Heads Together* (NHT). Dari lima tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, tipe STAD merupakan salahsatu yang dapat digunakan karena relatif sederhana dengan tipe STAD ini diharapkan siswa mampu berkembang dan bersosialisasi.

Menurut Slavin (2008:143), STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selain aspek psikomotor, keunggulan tipe STAD ini mampu meningkatkan aspek afektif, karena model ini mengutamakan belajar berkelompok dengan berkerjasama, saling menghargai sesama teman dalam meraih peningkatan dan ketuntasan hasil belajar.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat Judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Division) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel” (Maksum, 2012: 65). Dalam penelitian eksperimen terdapat 4 hal seperti pemberian perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan, jika suatu penelitian eksperimen tidak memenuhi 4 hal di atas terutama pada hal randomisasi dan kelompok kontrol maka disebut eksperimen semu (*quasi experiment*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Design* yaitu tidak ada kelompok kontrol dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya *Pre-test* dan *posttest* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan.

Menurut Maksum (2012: 29), variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel sendiri terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Penelitian yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Variabel terikat, yaitu hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Al-Basyariyah yang beralamat di jalan Tirtotejo nomor 54 Desa Kenongo Rejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Kode Pos 63152 nomor telpon (0351) 383556. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan dengan rincian satu kali *pre-test* dua kali *treatment* satu kali *post-test* yang dimulai dari tanggal 26-08-2015 sampai dengan 16-09-2015.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit (Maksum, 2012: 53). dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas X SMK Al-Basyariyah

Pilangkenceng Kabupaten Madiun yang berjumlah 4 kelas dan masing-masing kelas terdapat 35 siswa dengan jumlah total 140 siswa.

Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (Maksum, 2010:54). *Representativeness* artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Menurut Maksum (2010: 60), dalam pengambilan sampel yang diteliti menggunakan *purposive sampling*. yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. maka peneliti memilih kelas yang dijadikan sampel setelah mendapat rekomendasi dari guru PJOK yaitu kelas X TKR 1 yang berjumlah 35 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek dalam pengumpulan data. yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes kemampuan Kognitif

Pada tes kemampuan kognitif siswa diberikan lembar pertanyaan berupa soal pilihan ganda kemudian dijawab secara individu, jumlah soal yang diberikan sebanyak sepuluh soal dan waktu untuk menjawab adalah 30 menit . skor maksimal adalah 100, dengan bobot 30%.

2. Tes Kemampuan Afektif.

Pada tes kemampuan afektif menggunakan lembar observasi. Sikap yang hendak dinilai adalah kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas. bentuk instrumen Dengan memberikan angka 1-3 pada kolom sikap yang diamati skor sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Skor maksimal 15 dengan bobot penilaian 20 persen.

3. Tes kemampuan Psikomotor

Pada tes kemampuan psikomotor menggunakan tes keterampilan. Sesuai dengan materi pembelajaran yaitu passing bawah bolavoli maka, digunakan Brumbach *forearmspass well-volley tes* Borrevik dalam (Yunus, 1992:201. Dalam tes ini nilai maksimal adalah 100 dengan bobot penilaian 50 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti membahas tentang distribusi data yang terdapat rata-rata, median atau disebut juga rata-rata posisi, standar deviasi, nilai terendah dan paling tinggi. Dari hasil penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum mendapatkan pembelajaran tentang *passing* bawah bolavoli (*pre-test*)

menghasilkan jumlah sebagai berikut nilai terendah pada aspek kognitif 30, nilai tertinggi 90 mean 65,14, standar deviasi sebesar 13,14, varian 172,77. Pada aspek afektif nilai terendah 40, nilai tertinggi 87, mean 61,89, standar deviasi 11,33, varian 128,57. Pada aspek psikomotor nilai terendah 10, nilai tertinggi 100, mean 51,71, standar deviasi 26,29, varian 691,09. *Pre-test* Nilai Akhir nilai terendah 33 tertinggi 91 mean 57,80, standar deviasi 14,13 , varian 199,87.

2. Setelah mendapatkan pembelajaran (*Post-test*) menghasilkan jumlah sebagai berikut nilai terendah pada aspek kognitif 30, nilai tertinggi 90, mean 68,29, standar deviasi 15,04, varian 226,38. Pada aspek afektif nilai terendah 47, nilai tertinggi 87, mean 69,34, standart deviasi 9,59, varian 92,05. Pada aspek psikomotor nilai terendah 10, nilai tertinggi 100, mean 60, standar deviasi 26,56, varian 705,88. *post-test* nilai akhir nilai terendah 31, nilai tertinggi 91, mean 64,69, standar deviasi 14,36, varian 206,28.

3. Perubahan hasil *pre-test* ke *post-test*

Pada pembahasan ini perubahan nilai terendah 0, nilai tertinggi 0, mean 6,89, standar deviasi 0,224, varian 6,41. Pada data tersebut peningkatan dari 3 aspek adalah 11,9%.

Hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu rumus *t-dependen* secara manual dan *paired samples test* menggunakan aplikasi yaitu IBM *Statistical Package For The Social Scienses* (SPSS) untuk menentukan distribusi data pada setiap kelompok data dinyatakan normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS v.20 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Uji Normaitas Distribusi Data

Aspek Penilaian	Kolmogorov-Smirnov Z	p-value
Pretest Kognitif	0,937	0,343
Pretest Afektif	0,776	0,584
Pretest Psikomotor	0,819	0,513
Pretest Nilai Akhir	0,517	0,952
Posttest Kognitif	1,245	0,090
Posttest Afektif	1,035	0,234
Posttest Psikomotor	0,783	0,572
Posttest Nilai Akhir	0,400	0,997

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat dijelaskan aturan penarikan kesimpulan dari hasil uji, yaitu: jika *p-value* < 0,05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya jika *p-value* > 0,05 maka distribusi tersebut normal.

Berdasarkan Tabel 1 diatasmaka dapat disimpulkan bahwa seluruh distribusi data dinyatakan normal dengan rincian hasil uji sebagai berikut:

- a. Nilai Z pada distribusi *pre-test* kognitif adalah sebesar 0.937 dengan *p-value* sebesar $0,343 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* kognitif adalah normal.
- b. Nilai Z pada distribusi *pre-test* afektif adalah sebesar 0.776 dengan *p-value* sebesar $0,584 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* afektif adalah normal.
- c. Nilai Z pada distribusi *pre-test* psikomotor adalah sebesar 0.819 dengan *p-value* sebesar $0,513 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* psikomotor adalah normal.
- d. Nilai Z pada distribusi *pre-test* nilai akhir adalah sebesar 0.517 dengan *p-value* sebesar $0,952 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* nilai akhir adalah normal.
- e. Nilai Z pada distribusi *post-test* kognitif adalah sebesar 1.245 dengan *p-value* sebesar $0,090 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* kognitif adalah normal.
- f. Nilai Z pada distribusi *post-test* afektif adalah sebesar 1.035 dengan *p-value* sebesar $0,234 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *post-test* afektif adalah normal.
- g. Nilai Z pada distribusi *post-test* psikomotor adalah sebesar 0.783 dengan *p-value* sebesar $0,572 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* psikomotor adalah normal.

Nilai Z pada distribusi *post-test* nilai akhir adalah sebesar 0.400 dengan *p-value* sebesar $0,997 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *pre-test* nilai akhir adalah normal.

Uji *t dependent* bertujuan mengetahui perbedaan *mean* antara *pre-test* dan *post-test*, hasil uji *t dependent* terhadap data pretest dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji *t Dependen*

Variabel Tes	t hit.	D f	Sig.
Posttest Kognitif Pretest Kognitif	1,18 6	3 4	0,24 4
Posttest Afektif Pretest Afektif	9,78 8	3 4	0,00 0
Posttest Psikomotor Pretest Psikomotor	2,47 9	3 4	0,01 8
Posttest Nilai Akhir Pretest Nilai Akhir	3,75 5	3 4	0,00 1

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan empat hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli aspek kognitif
 H_0 yang artinya tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek kognitif siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.
 H_a yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek kognitif siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah
 Berdasarkan hasil hitung uji beda pada Tabel 3 di atas maka terima H_0 yang dibuktikan dengan hasil *p-value* $> \alpha$ ($0,244 > 0,05$).
- b. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli aspek afektif
 H_0 yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek afektif siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.
 H_a yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek afektif siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.
 Berdasarkan hasil hitung uji beda pada Tabel 3 di atas maka terima H_0 yang dibuktikan dengan hasil *p-value* $> \alpha$ ($0,000 > 0,05$).
- c. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli aspek psikomotor
 H_0 yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek psikomotor siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.
 H_a yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli aspek psikomotor siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.
 Berdasarkan hasil hitung uji beda pada Tabel 3 di atas maka terima H_0 yang dibuktikan dengan hasil *p-value* $> \alpha$ ($0,018 > 0,05$).
- d. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli
 H_0 yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah
 H_a yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah.

Berdasarkan hasil hitung uji beda pada Tabel 3 di atas maka terima H_0 yang dibuktikan dengan hasil $p\text{-value} > \alpha$ ($0,001 > 0,05$).

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil belajar yang telah yang telah dilakukan penelitian pada siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng kabupaten Madiun. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar atau tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar (Sudjana, 2010:22).

Model pembelajaran STAD dapat memaksimalkan momen belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Menurut (Juliantodkk. 2011:18), "Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model *Cooperative Learning* (CO) yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang bernuansa kerja tim yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni: penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam tim yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan kuis serta penghargaan hasil belajar baik *group* maupun *individual*."

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas kemampuan siswa dalam aspek kognitif afektif, dan psikomotor sebelum dilakukan *treatment* (*pre-test*) adalah sebesar 14,138 sedangkan setelah dilakukan *treatment* (*post-test*) adalah sebesar 14,362 perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 0,224. Sehingga diperoleh nilai jumlah peningkatan hasil belajar sebesar 11,9% Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai untuk *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif ini tidak lepas dari kesuksesan guru dalam menerapkan empat prinsip model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) akuntabilitas; (2) penghargaan; (3) keterkaitan individu dengan yang lain; dan (4) heterogenitas *group* (Bradford et al., 2014). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjamin terciptanya enam elemen dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) kerjasama; (2) kesetaraan; (3) kesenangan; (4) partisipasi; (5) keberhasilan; dan (6) kepercayaan antar individu (Fishburn dalam Bradford et al., 2014). Untuk itu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tidak pernah lepas dari kelompok-kelompok siswa yang belajar bersama. Sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran kooperatif untuk menentukan peraturan tujuan belajar, menjamin siswa mengerti tugas

belajar, membiasakan siswa belajar sesuai dengan perintah, memberikan instruksi langsung, memfasilitasi belajar siswa, melakukan monitoring, dan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap proses belajar (Hannon, 2004).

Proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli diawali dengan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan cara ordinalpairing dengan dasar nilai hasil *pre-test*. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut terdapat satu siswa yang unggul yang diharapkan membantu siswa lain untuk melakukan ketrampilan. Untuk menambah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masing-masing kelompok akan berkompetisi dengan permainan yang telah disiapkan oleh guru PJOK. Guru PJOK memberikan *reward* pada kelompok yang mendapatkan prestasi yang dapat mengguguli kelompok lainnya dalam permainan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dua hal, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah Pilangkenceng Kabupaten Madiun dengan dibuktikan oleh hasil t-hitung 3,755 dan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Besar pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* atas pada siswa kelas X TKR 1 SMK Al-Basyariyah pilangkenceng Kabupaten Madiun sebesar 11,9%.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahsan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli.
2. Model pembelajaran STAD mempermudah siswa dalam melaksanakan materi ajar *passing* bawah bolavoli.
3. Model pembelajaran STAD ajang guru atau pun pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bradford, B. D., Hickson, C. N., & Evaniew, A. K. (2014). *The cooperative learning equation: An*

effective approach in elementary school physical education. Physical & Health Education Journal, 80(3), 6.

- Hannon, J. C., & Ratliffe, T. (2004). *Cooperative learning in physical education. Journal of Strategies, 17(5), 29-32.*
- Julianto, dkk. (2011). *Teori Dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. (2007). *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga, (diktat)*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. (2009). *Statistik: Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian: Dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slavin, Robert. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

